



LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan
Volume 12, Nomor 1, Juni 2024: 63 - 88
ISSN 2355-0341; E-ISSN 2477-5320
<http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/libraria>
<http://dx.doi.org/10.21043/libraria.v12i1.17284>

Manajemen Tata Ruang Perpustakaan Pesantren Diniyah Puteri Kota Padang Panjang

Cut Afrina

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Sumatera
Barat, Indonesia
cutafrina@iainbatusangkar.ac.id

Syafrinal

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Sumatera
Barat, Indonesia
syafrinal@uinmybatusangkar.ac.id

Salsabila Amora

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Sumatera
Barat, Indonesia
salsabilaamora256@gmail.com

Rhoni Rodin

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Sumatera
Barat, Indonesia
rhoni.rodin@iaincurup.ac.id

Fitri Anjelina

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Sumatera
Barat, Indonesia
fitrianjelina3110@gmail.com

Lufiah Rahmi

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia
luthfiarahmi625@gmail.com

Mawahda Sibuea

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia
mawahda119@gmail.com

Abstract

This research analyzes the spatial management of the Pesantren Diniyyah Puteri Padang Panjang library. The urgency of spatial arrangement in a library to support the success of services in the library. This study aims to understand and find out related to the library layout of Pesantren Diniyyah Puteri Padang Panjang City. This research uses a qualitative descriptive method that collects data based on factors that support the research subject and then analyzes these factors in depth to determine their significance, by utilizing previous research as well as books, journals, or other scientific publications. The results showed the importance of the library layout of Pesantren Diniyyah Puteri Padang Panjang in supporting the success of library services. This layout also facilitates the accessibility of book collections and other learning resources, allowing users to easily find the information they need. An effective layout can also support ongoing literacy and research activities, as well as improve service processes such as book management and lending. Therefore, the library layout meets the needs of students by the National School Library Standards.

Keywords: *Management; Spatial; Library*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis mengenai manajemen tata ruang perpustakaan Pesantren Diniyyah Puteri Padang Panjang. Urgensi penataan ruang pada sebuah perpustakaan untuk dapat menunjang keberhasilan layanan di perpustakaan.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengetahui terkait dengan tata ruang perpustakaan Pesantren Diniyyah Puteri Kota Padang Panjang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang mendukung subjek penelitian dan kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut secara mendalam untuk mengetahui signifikansinya, dengan memanfaatkan penelitian sebelumnya serta buku, jurnal, atau publikasi ilmiah lainnya. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya tata ruang perpustakaan Pesantren Diniyyah Puteri Padang Panjang dalam menunjang keberhasilan layanan perpustakaan. Tata ruang ini juga mempermudah aksesibilitas koleksi buku dan sumber belajar lainnya, memungkinkan pengguna dengan mudah menemukan informasi yang mereka butuhkan. Tata ruang yang efektif juga dapat mendukung kegiatan literasi dan penelitian yang berkelanjutan, serta meningkatkan proses pelayanan seperti pengelolaan dan peminjaman buku. Oleh karena itu, tata ruang perpustakaan memenuhi kebutuhan siswa yang sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah.

Kata Kunci: *Manajemen; Tata Ruang; Perpustakaan.*

A. Pendahuluan

Pesantren Diniyyah Puteri Kota Padang Panjang telah berkembang menjadi institusi pendidikan yang memainkan peran penting dalam menumbuhkan potensi generasi muda perempuan di daerah tersebut. Salah satu fokus utama dalam meningkatkan infrastruktur pendidikan adalah manajemen tata ruang perpustakaan. Perpustakaan yang ada telah menjadi sumber informasi dan pengetahuan yang penting bagi siswa dan guru seiring dengan pertumbuhan pesantren dan meningkatnya minat belajar. Namun, pembaruan dan peningkatan diperlukan karena keterbatasan ruang dan koleksi buku yang kurang. Berbagai inisiatif strategis telah diidentifikasi melalui analisis kebutuhan dan diskusi dengan stakeholder terkait. Ini termasuk rencana

perpustakaan yang lebih efisien dan inklusif, pembaruan teknologi, dan peningkatan fasilitas.

Pesantren Diniyyah Puteri Kota Padang Panjang memiliki komitmen yang kuat terhadap pendidikan dan akses ke sumber daya informasi. Mereka berusaha untuk terus meningkatkan manajemen tata ruang perpustakaan untuk memberikan layanan yang lebih baik dan mendukung pencapaian akademik dan intelektual siswa. Dimana perpustakaan adalah jenis organisasi sumber belajar yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, mobilisasi, dan pengawasan unit kerja yang bertugas mengumpulkan, menyimpan, dan memelihara suatu koleksi bahan pustaka yang dikelola dan disusun secara sistematis dengan cara tertentu dengan memanfaatkan sumber daya manusia¹.

Perpustakaan yang merupakan bagian dari sekolah dan sepenuhnya dikelola oleh sekolah adalah perpustakaan sekolah². Tujuan utamanya adalah untuk membantu sekolah dalam mencapai tujuan tertentu dan pendidikan³. Standar Nasional Indonesia mendefinisikan perpustakaan sekolah sebagai perpustakaan sekolah dasar atau menengah yang berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yang relevan dan memberikan informasi kepada siswa untuk membantu mereka mencapai tujuan pendidikan mereka⁴.

Tata ruang pada gedung perpustakaan adalah kegiatan perpustakaan yang direncanakan dan dilakukan di dalam gedung, maka penataan ruang di gedung perpustakaan merupakan faktor

¹ Rio Novriliam and Yunaldi, 'Sebagai Pusat Sumber Belajar', *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1.1 (2012), 141-50.

² 1.6 (2007), 1-14 <<http://library.um.ac.id/images/gbjps/art02ktu.pdf>>.

³ M. R. Rokan, 'Manajemen Perpustakaan Sekolah', 11.01 (2017), 1-14.

⁴ Nurcahyono, Supriyanto, and Endang Sri Sumartini, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, ed. by B. Mustofa and Tisyo Haryono (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2015),1-5.

penting yang dapat meningkatkan keberhasilan suatu pelayanan. Teknik desain dan perencanaan bangunan yang digunakan dalam tata letak perpustakaan adalah arsitektur, yang berarti keamanan dan fungsi bangunan tetap terjaga tanpa mengorbankan keindahannya.

Tata ruang pada suatu perpustakaan mempunyai kaitan dengan ruangan yang terlihat dari beberapa aspek mulai dari segi efektifitas, alur kerja, layanan yang berkualitas, dan keamanan, dengan pengendalian berupa pengawasan. Fasilitas perpustakaan lebih baik diletakkan sesuai dengan pengelompokkan ruangan diperpustakaan misalnya dengan adanya lobi yang fasilitasnya berupa lemari penitipan barang (loker), kemudian mempunyai papan mading untuk kursi tamu, meja, kursi pustakawan, dan pameran. Berikutnya ruang peminjaman, dimana ruangan ini mempunyai unsur penting yang dimiliki oleh perpustakaan. Dengan adanya ruangan peminjaman maka dapat juga dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk melakukan peminjaman misalnya meja dan kursi peminjaman (sirkulasi), rak kartu pengguna. Dan juga adanya ruang baca dan ruang koleksi buku yang mempunyai peranan yang penting di perpustakaan dengan ruang administrasi, pesawat telepon, lemari buku dan sebagainya

Pesantren Perguruan Diniyyah Puteri berada pada Kota Padang Panjang, Provinsi Sumatera Barat. Didirikan pada tanggal 1 November 1923, pada masa pendudukan Belanda di Indonesia, oleh Ibunda Rahma El Yunusiyah. Sedangkan saat ini, Perguruan Tinggi Diniyyah Puteri Padang Panjang telah mengalami banyak kemajuan pesat dalam rangka mengembangkan program pendidikan khusus perempuan, dari tingkat TK hingga perguruan tinggi.

Pesantren ini juga memiliki perpustakaan yang terletak di dalam lokasi pesantren tersebut. Perpustakaan Pesantren Perguruan Diniyyah Puteri ini menerapkan sistem utama kenyamanan dalam

beraktivitas di perpustakaan, dengan menyediakan fasilitas diantaranya: tablet, ventilasi, cahaya yang memadai, sirkulasi udara yang bagus, bahkan menyediakan bantal pegangan bagi para siswi.

Perpustakaan tersebut kurang luas mengingat tingkatan pelajar di Perguruan Diniyyah Puteri ini dari lingkup Taman Kanak-kanak sampai Perguruan tinggi, di mana perpustakaan hanya terdapat satu lantai, sehingga ini juga menjadi faktor pertimbangan untuk dapat memperluas perpustakaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (*qualitatif descriptive*)⁵, dengan studi kepustakaan. Analisis ini menggunakan kajian literatur dengan mengumpulkan berbagai literatur dengan baik dari buku, artikel maupun jurnal dengan berisikan hasil penelitian tentang desain tata ruang perpustakaan. Di mana data yang sudah terkumpul ini nantinya akan diorganisir, ditafsirkan serta dianalisis secara berulang-ulang, kemudian akan disajikan dengan narasi yang disusun dalam bentuk yang sistematis sehingga pembaca dapat memahami dengan mudah. Dan dibantu dengan melakukan wawancara langsung ke tempat yang diteliti. Kemudian data tersebut disusun dan dibandingkan dengan data lainnya sehingga dapat menghasilkan kesimpulan.

Oleh karena itu, agar perpustakaan Pesantren Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang dapat dilaksanakan dengan maksimal perlu menerapkan manajemen tata ruang perpustakaan. Sehingga penulis ingin mempelajari lebih lanjut tentang manajemen tata ruang Perpustakaan Perguruan Tinggi Diniyyah Puteri Padang Panjang.

⁵ Cut Afrina and Irwan, 'Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Dalam Membangun Budaya Literasi Berbasis Kearifan Lokal Di Kota Padang Panjang', in *Proceeding International Conference on Islamic Studies "Islam & Sustainable Development"* (Aceh: Islam & Sustainable Development, 2021), pp. 269-76.

Berbicara tentang masalah manajemen tata ruang perpustakaan Pesantren Diniyyah Puteri Kota Padang Panjang, terkait dengan memahami dan mengetahui terkait dengan tata ruang perpustakaan. Dengan mengidentifikasi masalah ini, akan lebih mudah untuk membuat rencana manajemen yang lebih baik untuk perpustakaan Pesantren Diniyyah Puteri Kota Padang Panjang.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Manajemen Perpustakaan

Dalam Bahasa Indonesia, manajemen didefinisikan sebagai penggunaan sumber daya yang efektif untuk mencapai tujuan dan memikul tanggung jawab kepemimpinan untuk operasi dan struktur bisnis, menurut kamus besar. Pengertian manajemen menurut para ahli dapat diartikan menjadi beberapa pengertian diantaranya yaitu:

- a) Seperti yang ditunjukkan oleh Muchatar Efendy, para eksekutif dimulai dari bahasa Inggris, khususnya *“to make due”* yang selaras dengan *“to hand”* dan itu berarti berurusan dengan, *“to control”* berarti memeriksa dan mengarahkan berarti memimpin. Mengenai etimologi manajemen, yaitu khususnya mengarahkan, memimpin, mengendalikan, dan mengelola.
- b) R Terry menjelaskan manajemen dalam bukunya *“Principle of Management”* sebagai proses memisahkan perencanaan, pengorganisasian, mendorong implementasi, dan pengawasan melalui penerapan pengetahuan dan seni. Ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan⁶.

⁶ Fitwi Luthiyah, 'Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan', *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.2 (2016), 189-202.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen dapat diartikan sebagai upaya seorang dalam mengatur organisasi yang bersifat terstruktur, sehingga tujuan organisasi dapat dilakukan dengan efisien.

Menurut kamus besar, istilah “perpustakaan” berasal dari akar kata “pustaka” yang berarti “buku.” Ketika akhiran an dan awalan per ditambahkan, menjadi perpustakaan yang bermakna, bangunan, ruang yang disediakan untuk perawatan dan penggunaan koleksi buku, dan sebagainya muncul.

Perpustakaan menurut Taslimah merupakan lokasi untuk menyimpan berbagai bahan bacaan di mana bacaan dapat digunakan untuk mempelajari lebih lanjut, mencari informasi, atau sekedar mencari koneksi. Buku, surat kabar, majalah, materi audio visual, film, dan rekaman kaset adalah di antara banyak koleksi yang ada di perpustakaan⁷.

Pemanfaatan dan pengelolaan perpustakaan untuk dapat mengelola bahan pustaka baik buku maupun non buku sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi setiap pemustaka disebut sebagai pengelolaan perpustakaan. Kesimpulan ini dapat diambil dari pemahaman manajemen dan perpustakaan di atas.

Manajemen perpustakaan merupakan usaha organisasi perpustakaan dengan tujuan untuk mencapai visi-misi suatu organisasi pada suatu proses yang dilaksanakan secara bersama-sama. Apabila ditinjau dalam teori Henru Fayol, maka perpustakaan sebaiknya melakukan kegiatan diantaranya yaitu:

⁷ Touku Umar, 'Perpustakaan Sekolah Dalam Menanamkan Budaya Membaca', *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 1.2 (2013), 123–30.

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah langkah pertama dalam membuat rencana. Beberapa orang menyimpulkan bahwa perencanaan adalah masukan yang mempengaruhi proses dan hasil suatu kegiatan.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian perpustakaan dilaksanakan sesudah menganalisis suatu sarana dan prasarana yang disediakan oleh perpustakaan tersebut, seperti: sumber daya manusia (SDM), peralatan, bahan pustaka, gedung/ruangan, sarana dan prasarana lainnya. Yang perlu diinventarisasi dalam bentuk upaya memaksimalkan minimalisir risiko kerja pada suatu organisasi perpustakaan di masa mendatang.

3) Pengkomandoan (*Commanding*)

Seorang pemimpin atau manajer adalah seseorang yang bertanggung jawab. Seorang pengelola perpustakaan harus memahami prinsip-prinsip manajemen yang efektif untuk memahami karakter dan keterampilan staf dan pustakawan organisasinya di tempat kerja. Motivasi dan produktivitas organisasi sangat bergantung pada kemampuan seorang pemimpin. Selain itu, seorang pemimpin perpustakaan harus cerdas tidak hanya dalam hal teori dan masalah teknis perpustakaan, tetapi juga dalam berbagai strategi kepemimpinan improvisasi yang dirancang untuk mempercepat pekerjaan dalam organisasi yang diawasinya.

4) Pengkoordinasian (*Coordinating*)

Koordinasi dalam suatu organisasi dapat ditentukan oleh struktur organisasi. Kemampuan suatu organisasi juga dapat diukur dengan struktur organisasi. Struktur organisasi yang solid akan membantu masyarakat umum memahami organisasi yang sehat. Struktur organisasi akan membantu munculnya isu-isu dalam organisasi.

5) Pengendalian (*Controlling*)

Dengan mengikutsertakan pihak luar sebagai regulator independen, kinerja organisasi dapat dicapai secara internal maupun eksternal. Pengaturan eksternal memiliki keunggulan, seperti objektivitas penilaian, sedangkan pengaturan internal memiliki keunggulan, seperti validitas dan reliabilitas indikator dan instrumen penilaian⁸.

2. Tata Ruang Perpustakaan

Tata ruang ini terdiri dari kata tata dan ruang. Kata tata bermakna aturan, kaidah, aturan dan susunan, sistem. Dan kata ruang bermakna tempat yang bisa memuat sesuatu dan bisa melakukan aktivitas di dalamnya⁹. Apabila digabung maka tata ruang memiliki makna yaitu aturan pada suatu tempat sehingga aktivitas yang dilakukan dapat dilakukan dengan baik.

Untuk membentuk suasana yang mendukung dan menyenangkan pada perpustakaan harus menerapkan tata ruang perpustakaan. Upaya yang harus dilakukan oleh perpustakaan yaitu upaya penyusunan yang tepat dan pengaturan ruangan untuk kerja sehingga dapat merasakan kenyamanan kerja bagi para pustakawan/petugas dalam pemanfaatan perpustakaan dengan efektif dan efisien¹⁰. Ruang dan bahan pustaka yang rapi akan membuat pemustaka/pengguna yang berkunjung pada perpustakaan akan merasa nyaman sehingga pemustaka/pengguna akan betah untuk membaca diperpustakaan¹¹.

⁸ Widiasta.

⁹ Aa Kosasih, 'Tata Ruang, Perabot Dan Perlengkapan Perpustakaan Sekolah', 2003, 1-12 <<http://journal.unair.ac.id/PALIM@sarana-dan-prasarana-ruang-perpustakaan-sebagai-aspek-kekuatan-dalam-mengembangkan-perpustakaan-article-11158-media-86-category-8.html>>.

¹⁰ Muhammad Azwar and Agung Nugraha Rusli, 'Manajemen Tata Ruang Perpustakaan Pesantren Madani Alauddin Pao-Pao Makassar', *Al-Maktabah*, 15 (2016), 57-70.

¹¹ Dexa Anugrah & Ardoni, 'Penataan Ruangan Di Perpustakaan Umum Kota Solok',

Kesimpulan dari tata ruang perpustakaan yaitu bentuk fisik dari sebuah perpustakaan yang akan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan mengalami perubahan sistem perpustakaan guna memudahkan pemakai dalam mengakses perpustakaan.

3. Tujuan Tata Ruang Perpustakaan

Kemampuan menyusun tata ruang dengan cara yang bermanfaat dan menarik adalah tujuan dari perencanaan tata ruang perpustakaan. Hal ini dilakukan untuk memastikan pelaksanaan fungsi dan tugas perpustakaan berjalan tanpa insiden. Hasilnya, pengguna dan pustakawan akan dapat berkomunikasi dengan baik akan lebih mudah untuk diawasi dan dikoordinasikan, sehingga pekerja akan merasa nyaman dan bekerja lebih efisien. Tujuan tata ruang perpustakaan sebagai berikut:

- a) Mencapai efektifitas dan efisiensi tenaga, anggaran dan waktu dalam kegiatan.
- b) Membangun lingkungan yang nyaman cahaya, tenaga, warna dan aman suara.
- c) Mengembangkan pelayanan berupa kualitas.
- d) mengembangkan kinerja pustakawan di perpustakaan ¹².

4. Asas-Asas Tata Ruang Perpustakaan

Dasar-dasar penataan ruangan diatur sehingga dapat digunakan secara efektif dan efisien. Jarak, rangkaian kerja, dan prinsip pemanfaatan tata ruang harus diperhatikan. Yang diuraikan sebagai berikut:

Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan, 1.2 (2013), 1–8.

¹² Putri Raniya, 'Manajemen Tata Ruang Perpustakaan Koleksi Deposit Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Barat', 2018, 1–10.

- a) Asas jarak merupakan proses penyelesaian kerja dengan susunan ruangan mulai dari yang terdekat mungkin akan lebih dahulu selesai.
- b) Asas rangkaian kerja merupakan mengatur sumber daya manusia dan fasilitas ruangan dengan cara yang bertepatan dengan proses penyelesaian tugas yang ada.
- c) Asas pemanfaatan merupakan susunan ruangan yang memanfaatkan seluruh ruang yang tersedia.

5. Manfaat Tata Ruang Perpustakaan

Meningkatkan minat baca juga dapat dipengaruhi oleh desain tata ruang perpustakaan. Oleh karena itu, penataan perpustakaan menjadi sangat penting dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk menyediakan ruang yang memadai dan representatif bagi pemustaka. Selain itu, tata ruang perpustakaan juga memiliki manfaat lainnya, antara lain:

- 1) Dapat membuat suasana yang menyenangkan, aman dan nyaman bagi siswa siswi maupun pemustaka lainnya.
- 2) Memudahkan pemustaka mencari koleksi yang diinginkan.
- 3) Pustakawan lebih mudah dalam melakukan proses koleksi dan mempermudah melaksanakan pengawasan dan memberikan pelayanan.
- 4) Kerusakan bahan pustaka akan dapat dikontrol.
- 5) Memudahkan pustakawan untuk melakukan pemeliharaan pada semua koleksi perpustakaan¹³.

¹³ Dian Arifiani and Wahyono, 'Pengaruh Kompetensi Pegawai, Koleksi, Tata Ruang Perpustakaan Terhadap Kepuasan Pemustaka Melalui Kualitas Pelayanan Sebagai Mediator', *Economic Education Analysis Journal*, 7.1 (2018), 286-300.

6. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan Pesantren Diniyyah Puteri Kota Padang Panjang memainkan peran penting dalam membantu proses pendidikan dan pengembangan pengetahuan siswa dan guru. Namun demikian, ada beberapa masalah yang masih dihadapi dalam manajemen tata ruangnya. Keterbatasan ruang adalah salah satunya, yang mungkin menghambat pengguna untuk mengakses perpustakaan. Selain itu, variasi dan kedalaman koleksi buku yang rendah juga harus diperhatikan karena mempengaruhi ketersediaan sumber informasi yang relevan untuk kegiatan akademik dan riset. Untuk membuat perpustakaan menjadi tempat terbaik untuk belajar, pengorganisasian ruang yang efisien juga penting.

Perpustakaan sekolah adalah organisasi kerja yang menjunjung tinggi latihan pembelajaran siswa di sekolah yang dirujuk dan biasanya merupakan bagian mendasar dari sekolah¹⁴. Perpustakaan sekolah merupakan pusat ilmu pengetahuan dan sumber informasi dari tingkat dasar sampai tingkat atas¹⁵. Setiap sekolah harus memiliki perpustakaan sekolah yang memadai karena definisi perpustakaan sekolah merupakan sumber daya pendidikan¹⁶.

Berdasarkan beberapa pemahaman tersebut, dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan di lingkungan sekolah dan komponen utama dari suatu pendidikan. Tujuannya untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan agar menghasilkan pendidikan yang baik serta didukung oleh prasarana dan sarana perpustakaan.

¹⁴ Nurcahyono, Supriyanto, and Sumartini.

¹⁵ Alias Mangnga, 'Peran Perpustakaan Sekolah Terhadap Proses Belajar Mengajar Di Sekolah', *Jupiter*, 14.1 (2015), 38-42.

¹⁶ Widayat Prihartanta, 'Perpustakaan Sekolah', *Adabiya*, 1.81 (2015), 1-14 <<http://duniakampus7.blogspot.my/2014/07/jenis?koleksi?perpustakaan.html?m=1>>.

Sehingga Pembaruan infrastruktur dan teknologi yang diperlukan untuk mengelola dan meningkatkan aksesibilitas koleksi digital juga sangat penting. Terakhir, dalam menghadapi tantangan tersebut, sumber daya manusia dan keahlian dalam merancang dan mengelola ruang perpustakaan yang memadai menjadi fokus. Dengan mempertimbangkan masalah-masalah ini, upaya strategis dapat dibuat untuk meningkatkan manajemen tata ruang perpustakaan dan memastikan peran pentingnya dalam mendukung pendidikan di Pesantren Diniyyah Puteri Kota Padang Panjang.

7. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Sekolah

Tujuan perpustakaan sekolah adalah untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikan mereka dengan mendukung proses tersebut sehingga berjalan lancar dan benar. Selain itu, perpustakaan sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan berkontribusi pada kelancaran pembelajaran dengan memperluas pengetahuan.

Perpustakaan Pesantren Diniyyah Puteri Kota Padang Panjang didirikan dengan tujuan utama untuk menjadi pusat pengetahuan dan pembelajaran bagi siswa dan guru. Perpustakaan bertujuan untuk memberikan akses yang mudah dan luas terhadap berbagai sumber informasi yang relevan dengan kurikulum pesantren dan kebutuhan belajar siswa. Selain itu, perpustakaan juga bertujuan untuk mendorong minat siswa dalam membaca dan melakukan penelitian. Perpustakaan juga bertujuan untuk membantu siswa memperoleh keterampilan baca dan penelitian.

Perpustakaan sekolah juga memiliki fungsi yaitu “suatu tugas atau jabatan yang harus dilakukan di dalam perpustakaan tersebut. Pada prinsipnya sebuah perpustakaan mempunyai kegiatan utama yaitu menghimpun, memelihara dan memperdayakan semua

bahan pustaka”¹⁷. Oleh karena itu, kesimpulannya yaitu bahwa perpustakaan berfungsi untuk mendukung tujuan pendidikan dan melestarikan informasi perpustakaan.

Perpustakaan Pesantren Diniyyah Puteri Kota Padang berfungsi sebagai tempat untuk mengembangkan keterampilan riset dan pengelolaan informasi yang penting bagi pengembangan akademik siswa. Fungsi lain dari perpustakaan termasuk menyediakan koleksi buku dan bahan bacaan yang beragam dan canggih, memberikan referensi dan bantuan dalam penggunaan sumber informasi, dan menjadi tempat belajar yang nyaman dan inspiratif bagi semua orang.

8. Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Tata Ruang Perpustakaan Sekolah

Setiap madrasah atau sekolah wajib mendirikan perpustakaan yang sesuai dengan standar nasional perpustakaan dan memperhatikan standar nasional pendidikan, sebagaimana tertuang dalam Pasal 1 Pasal 23 UU No. 43 Tahun 2007, Standar nasional perpustakaan meliputi standar koleksi, standar sarana dan prasarana, standar pelayanan, standar kepegawaian, standar pelaksanaan, dan standar pengelolaan¹⁸.

Perpustakaan Pesantren Diniyyah Puteri Kota Padang Panjang menerima pedoman penting dari Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Tata Ruang untuk merancang dan mengelola tata ruangnya. Prinsip-prinsip ergonomis dan fungsional SNP bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar pengguna terbaik. Ini termasuk menyusun koleksi buku yang teratur dan mudah diakses, mengatur

¹⁷ Sutarno.

¹⁸ Republik Indonesia, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan', 2007, 119–22.

ruang agar ada area baca yang nyaman dan terang, dan menempatkan fasilitas tambahan seperti meja dan kursi untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar.

Standar Nasional Perpustakaan (SNP) juga menekankan betapa pentingnya menggunakan teknologi informasi untuk mengelola koleksi perpustakaan, ini termasuk manajemen digital dan sistem pencarian. Selaras dengan SNP, Perpustakaan Pesantren Diniyyah Puteri Kota Padang Panjang berkomitmen untuk memastikan bahwa tata ruangnya memenuhi standar nasional untuk memberikan pengalaman belajar terbaik bagi siswa dan guru serta membantu mencapai semua tujuan pendidikan pesantren, khususnya untuk Perpustakaan Pesantren Diniyyah Puteri Kota Padang Panjang.

Standar sarana dan prasarana perpustakaan harus dipahami oleh penyelenggara perpustakaan khususnya pustakawan, agar pengunjung merasa nyaman saat browsing dan memanfaatkan fasilitas tersebut. Ini adalah sesuatu yang harus dipertimbangkan dan dipahami ketika perpustakaan didirikan. Ruang dan gedung perpustakaan, serta infrastruktur lain berupa perabotan dan peralatan perpustakaan yang memungkinkan perpustakaan berfungsi sebagai sumber belajar terbaik, juga masuk dalam daftar sarana dan prasarana yang memadai ini. Oleh karena itu dapat diuraikan sebagai berikut:

9. Gedung/Ruang Perpustakaan

Gedung Perpustakaan Pesantren Diniyyah Puteri Kota Padang Panjang adalah tempat penting untuk mengatur kegiatan belajar-mengajar dan membantu siswa dan guru mengembangkan pengetahuan mereka. Perpustakaan dirancang untuk memberikan lingkungan belajar yang nyaman dan inspiratif bagi pengguna dengan ruang yang tersedia. Ruang perpustakaan dirancang

dengan baik sehingga pengguna dapat dengan mudah mengakses koleksi buku yang beragam dan terkini. Rak buku disusun secara sistematis untuk memastikan koleksi terorganisir dan mudah diakses. Perpustakaan juga memiliki area baca yang luas dengan meja dan kursi ergonomis untuk membantu pembaca melakukan kegiatan membaca dan belajar.

Kehadiran area baca yang terang dan terbuka mendorong suasana belajar yang positif dan mendorong siswa untuk meningkatkan minat mereka dalam membaca. Perpustakaan Pesantren Diniyyah Puteri Kota Padang Panjang berfungsi sebagai tempat penting untuk mendukung proses pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan pesantren tersebut. Itu dibuat sesuai dengan prinsip-prinsip SNP dan standar tata ruang perpustakaan yang berlaku.

Oleh karena itu hal ini sesuai dengan Pedoman Perpustakaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menetapkan standar untuk gedung atau ruang perpustakaan sekolah di Indonesia. Pedoman ini dibuat dengan tujuan untuk memastikan bahwa perpustakaan sekolah memberikan lingkungan yang ideal bagi siswa untuk belajar dan mengakses berbagai sumber informasi. Salah satu standar yang ditetapkan dalam pedoman tersebut adalah terkait dengan ruang fisik perpustakaan. Diharapkan bahwa gedung atau ruang perpustakaan memiliki desain yang tepat dan ruang yang cukup untuk menampung koleksi buku yang cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa dan kurikulum sekolah.

Untuk memfasilitasi akses dan penggunaan koleksi oleh siswa dan pengajar, rak buku dan fasilitas lainnya harus ditata secara sistematis. Untuk meningkatkan minat baca siswa, gedung atau ruang perpustakaan harus dilengkapi dengan meja dan kursi yang nyaman serta area baca yang terang dan nyaman. Sehubungan

dengan persyaratan tersebut, sekolah di Indonesia diharapkan untuk menjaga dan mengelola fasilitas pendidikannya sesuai dengan prinsip-prinsip ergonomis dan fungsional untuk membantu pencapaian tujuan akademik¹⁹.

10. Perabot dan Peralatan Perpustakaan

Perpustakaan Pesantren Diniyyah Puteri Kota Padang Panjang memerlukan beberapa perabot dan peralatan penting untuk mendukung kegiatan belajar dan pengembangan pengetahuan siswa dan karyawan pengajar. Pertama, perabot yang diperlukan adalah meja dan kursi yang cukup untuk menampung sejumlah orang secara bersamaan di perpustakaan. Meja dan kursi ini harus nyaman digunakan untuk waktu yang lama sehingga pengguna dapat membaca dan belajar dengan nyaman. Salah satu perabot penting yang harus tersedia adalah penyesuaian rak buku dengan ukuran ruangan perpustakaan. Rak buku harus dirancang sehingga dapat menampung koleksi buku dengan baik dan membuatnya mudah diakses oleh pengguna.

Perpustakaan Pesantren Diniyyah Puteri Kota Padang Panjang juga membutuhkan penambahan komputer, printer, dan scanner. Untuk mengelola koleksi digital, melakukan penelusuran data, dan mencetak bahan referensi yang diperlukan, alat ini sangat bermanfaat. Perpustakaan Pesantren Diniyyah Puteri Kota Padang Panjang dapat menjadi tempat yang nyaman dan efisien bagi pengguna untuk mendapatkan dan menggunakan informasi yang mereka butuhkan dengan menyediakan perabot dan peralatan yang memadai.

Perpustakaan sekolah harus disiapkan dengan baik selain perabot. Ini termasuk peralatan seperti komputer, printer, dan

¹⁹ Nurcahyono, Supriyanto, and Sumartini.

scanner yang dapat digunakan untuk mengelola koleksi digital, melakukan penelusuran, dan mencetak bahan referensi. Selain itu, peralatan seperti mesin stempel tanggal, alat pemotong kertas, dan alat penanda buku juga dapat membantu pekerjaan perpustakaan sehari-hari. Penting untuk memastikan bahwa perabot dan peralatan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan perpustakaan sekolah dan dapat membantu siswa dalam belajar dan melakukan penelitian. Dengan mematuhi pedoman yang ditetapkan, perpustakaan sekolah dapat menjadi tempat yang nyaman dan efisien di mana siswa dan staf pengajar dapat menggunakan dan memperoleh informasi²⁰.

11. Manajemen Tata Ruang pada Perpustakaan Pesantren Diniyyah Puteri Kota Padang Panjang

Perpustakaan Pesantren Diniyyah Puteri Kota Padang Panjang ini apabila di tinjau dari latar belakang pendidikannya yaitu Pendidikan Agama Islam, sehingga penanggung jawab yang memiliki keahlian khusus pada bidang perpustakaan belum ada pada perpustakaan tersebut. Walaupun demikian upaya dalam meningkatkan minat siswi terhadap perpustakaan, pengajar pada pesantren tersebut berupaya menata perpustakaan dengan nyaman dan menyenangkan.

Menurut hasil wawancara dengan penanggung jawab perpustakaan, pengelolaan tata ruang perpustakaan sangat penting karena pengelolaan yang baik juga akan membuahkan hasil yang baik khususnya di Perpustakaan Pesantren Diniyyah Puteri Kota Padang Panjang.

Maka dari itu mengingat pentingnya pengelolaan perpustakaan terutama pada tata ruang perpustakaan maka peneliti akan meneliti

²⁰ Nurcahyono, Supriyanto, and Sumartini.

apakah Pesantren Diniyyah Puteri Kota Padang Panjang sudah sesuai dengan standar nasional perpustakaan sekolah. Di mana meliputi 2 diantaranya yaitu: (1) Gedung/ruang perpustakaan dan (2) Perabot dan peralatan perpustakaan.

Tabel 1. Ruangan Perpustakaan

No.	Nama Ruang/ Gedung Perpustakaan	Sesuai [√]	Tidak Sesuai [√]	Keterangan [Tidak Sesuai]
1.	Lokasi	√		
2.	Luas Gedung	√		
3.	Jenis Ruangan			
	a. Ruang koleksi buku	√		
	b. Ruang layanan	√		
	c. Ruang multi media		√	Dulu sempat ada sekarang tidak ada lagi karena tidak digunakan lagi
	d. Ruang Pengolahan	√		
4.	Penerangan	√		
5.	Suhu Udara dan Kelembaban	√		
6.	Tata Ruang Perpustakaan	√		
7.	Dekorasi dan Rambu-rambu	√		

Sumber : Hasil Observasi 27 Desember 2023

Gedung Perpustakaan Pesantren Diniyyah Puteri Kota Padang Panjang harus memenuhi berbagai persyaratan dan standar agar siswa dan guru memiliki lingkungan belajar yang ideal. Pertama, gedung harus memiliki ruang yang cukup untuk menyimpan koleksi buku yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pesantren dan

kurikulum pendidikan yang berlaku. Untuk membuat koleksi buku lebih mudah diakses dan ditata, ruang tersebut harus dirancang dengan baik.

Selain itu, gedung perpustakaan harus memiliki area baca yang luas dan nyaman dengan meja dan kursi yang ergonomis. Suasana baca yang terang dan terbuka dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selain itu, ruang harus disediakan untuk berbagai kegiatan, seperti pertemuan pembaca atau diskusi kelompok, yang mendukung interaksi antara pengguna perpustakaan. Untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi informasi, gedung perpustakaan harus memiliki fasilitas teknologi yang cukup, seperti komputer, koneksi internet, dan perangkat lunak manajemen koleksi. Pengelolaan koleksi digital akan lebih mudah dan akses yang lebih mudah akan dimungkinkan.

Perpustakaan juga harus mempertimbangkan keamanan, kenyamanan, dan estetika. Keamanan gedung harus diutamakan untuk melindungi koleksi buku dan fasilitas dari pencurian atau kerusakan. Kenyamanan pengguna juga harus diperhatikan melalui ruang yang bersih, teratur, dan ramah lingkungan. Estetika gedung perpustakaan sangat penting untuk menciptakan suasana yang menarik dan inspiratif bagi pengguna. Dengan mempertimbangkan semua hal ini, gedung perpustakaan yang ideal untuk Pesantren Diniyyah Puteri Kota Padang Panjang akan menjadi tempat penting untuk mendukung pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan di pesantren tersebut.

Tabel 2. Sarana dan Prasarana Perpustakaan

No.	Nama Perabot dan Peralatan Perpustakaan	Sesuai [√]	Tidak Sesuai [√]	Keterangan [Tidak Sesuai]
1.	Rak Buku			
	a. Rak buku standar		√	Tidak memiliki rak buku standar
	b. Rak buku sedang	√		
	c. Rak buku yang ditempatkan disepanjang dinding		√	Tidak memiliki rak buku yang ditempatkan pada dinding
2.	Meja		√	Fasilitas meja ada tetapi tidak sesuai dengan standar nasional dimana ukuran mejanya yaitu (Pangang = 3m, Lebar = 1m dan Tinggi = 25 cm.)
3.	Kursi		√	Tidak memiliki kursi karena hanya duduk dibawah dengan menmbentangkan karpet yang nyaman bagi siswi
4.	Study Carrel		√	Belum disediakan
5.	Meja Tenaga Perpustakaan	√		
6.	Lemari Kartu Katalog	√		
7.	Meja Sirkulasi atau Meja Pinjaman	√		
8.	Perabot dan Peralatan			
	a. Rak katalog	√		
	b. Rak atlas		√	Tidak dikhususkan dalam penyimpanan atlas, sehingga hanya memasukkan ke dalam lemari yang sama dengan bahan pustaka referensi
	c. Rak kamus		√	Kamus tidak disediakan oleh sekolah, sehingga siswi wajib mempunyainya masing-masing
	d. Rak Koran	√		
	e. Laci peta	√		
	f. Rak penitipan	√		
	g. Papan pengumuman	√		
	h. Kotak saran	√		

9. Perabot Ruang Koleksi dan Ruang Baca		
a. Rak buku	√	
b. Rak majalah	√	
c. Rak pameran	√	
d. Rak surat kabar	√	
e. Filling kabinet	√	Tidak ada disediakan
f. Sandaran buku	√	
g. Tanda petunjuk rak	√	
10. Perabot dan Perlengkapan untuk Ruang Pengolahan		
a. Rak buku (proses)	√	Buku diproses pada ruang perpustakaan saja sehingga tidak memiliki tempat khusus untuk memproses buku masuk
b. Meja kerja pustakawan	√	Tidak disediakan karena perpustakaan ini hanya bekerja pada meja sirkulasi
c. Lemari	√	
d. Mesin tik/komputer	√	Tidak ada karena siswi disediakan fasilitas tablet untuk mencari informasi lebih lengkap dan tentunya efisien
e. Tempat cuci tangan	√	
f. Kotak Penyimpanan	√	
g. Rak ukuran (1 m)	√	Tidak disediakan
h. Lemari Kardex	√	Tidak disediakan

Sumber : Hasil Observasi 27 Desember 2023

Perabot dan Peralatan Perpustakaan Pesantren Diniyyah Puteri Kota Padang Panjang sesuai dengan Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah mengatur apa yang diperlukan untuk perpustakaan sekolah. Meja, kursi, rak buku, dan lemari penyimpanan adalah perabot umum yang diperlukan. Meja dan kursi harus cukup untuk menampung banyak siswa yang akan menggunakan perpustakaan secara bersamaan, dan

kursi harus nyaman untuk digunakan dalam waktu yang lama. Rak buku juga harus dirancang sehingga koleksi bukunya cukup besar dan mudah diakses oleh pengguna. Namun, lemari penyimpanan diperlukan untuk menyimpan barang seperti majalah, surat kabar, dan peralatan lainnya.

C. Simpulan

Peneliti mampu menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian dari diskusi mengenai Manajemen Tata Ruang Perpustakaan Persantren Diniyyah Puteri di Kota Padang Panjang dengan menggunakan Standar Nasional perpustakaan mengenai tata ruang perpustakaan. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan ruang perpustakaan yang mungkin menghambat aksesibilitas dan kenyamanan pengguna. Selain itu, ketersediaan sumber informasi yang relevan untuk mendukung pendidikan dan penelitian juga dipengaruhi oleh koleksi yang kurang bervariasi. Perlu adanya pengorganisasian ruang yang efektif juga menjadi perhatian utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang ideal.

Perlu adanya perbaikan infrastruktur dan menyesuaikan dengan perkembangan teknologi, serta ketersediaan sumber daya manusia yang berpengalaman dalam desain dan manajemen ruang perpustakaan yang memadai. Langkah-langkah strategis dapat dibuat untuk meningkatkan manajemen tata ruang perpustakaan Pesantren Diniyyah Puteri Kota Padang Panjang. Oleh karena itu, diharapkan bahwa upaya-upaya ini akan membawa dampak positif dalam mendukung pendidikan dan pengembangan pengetahuan di lingkungan pesantren tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, Cut, and Irwan, 'Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Dalam Membangun Budaya Literasi Berbasis Kearifan Lokal Di Kota Padang Panjang', in *Proceeding International Conference on Islamic Studies "Islam & Sustainable Development"* (Aceh: Islam & Sustainable Development, 2021), pp. 269–76
- Ardoni, Deka Anugrah &, 'Penataan Ruang Di Perpustakaan Umum Kota Solok', *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1.2 (2013), 1–8
- Arifiani, Dian, and Wahyono, 'Pengaruh Kompetensi Pegawai, Koleksi, Tata Ruang Perpustakaan Terhadap Kepuasan Pemustaka Melalui Kualitas Pelayanan Sebagai Mediator', *Economic Education Analysis Journal*, 7.1 (2018), 286–300
- Azwar, Muhammad, and Agung Nugraha Rusli, 'Manajemen Tata Ruang Perpustakaan Pesantren Madani Alauddin Pao-Pao Makassar', *Al-Maktabah*, 15 (2016), 57–70
- Kosasih, Aa, 'Tata Ruang, Perabot Dan Perlengkapan Perpustakaan Sekolah', 2003, 1–12 <<http://journal.unair.ac.id/PALIM@sarana-dan-prasarana-ruang-perpustakaan-sebagai-aspek-kekuatan-dalam-mengembangkan-perpustakaan-article-11158-media-86-category-8.html>>
- Luthfiah, Fitwi, 'Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan', *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.2 (2016), 189–202
- Mangnga, Alias, 'Peran Perpustakaan Sekolah Terhadap Proses Belajar Mengajar Di Sekolah', *Jupiter*, 14.1 (2015), 38–42
- Novriliam, Rio, and Yunaldi, 'Sebagai Pusat Sumber Belajar', *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1.1 (2012), 141–50
- Nurchayono, Supriyanto, and Endang Sri Sumartini, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, ed. by B. Mustofa and Tisyo Haryono (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2015), 1–5.
- Prihartanta, Widayat, 'Perpustakaan Sekolah', *Adabiya*, 1.81

- (2015), 1–14 <<http://duniakampus7.blogspot.my/2014/07/jenis?koleksi?perpustakaan.html?m=1>>
- Ranija, Putri, 'Manajemen Tata Ruang Perpustakaan Koleksi Deposit Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Barat', 2018, 1–10
- Republik Indonesia, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan', 2007, 119–22
- Rokan, M. R., 'Manajemen Perpustakaan Sekolah', 11.01 (2017), 1–14
- Sutarno, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, 2nd edn (Jakarta: Sagung Seto, 2006)
- Umar, Touku, 'Perpustakaan Sekolah Dalam Menanamkan Budaya Membaca', *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 1.2 (2013), 123–30
- Widiasa, I Ketut, 'Manajemen Perpustakaan Sekolah', *Jurnal Perpustakaan Sekolah*, 1.6 (2007), 1–14 <<http://library.um.ac.id/images/gbjps/art02ktu.pdf>>